

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Di dunia semakin maju ini, berbagai pihak termasuk negara berlomba-lomba untuk meningkatkan kekuatan perekonomian masing-masing, melalui kegiatan-kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh berbagai pihak, seperti salah satunya yakni perusahaan-perusahaan yang terus berusaha untuk meningkatkan efisiensi kerja dan peningkatan keuntungan dari tahun ke tahun, berbagai cara pun direncanakan oleh pihak manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut yakni dapat terus bertumbuh dan berkembang serta meraup keuntungan yang sebesar mungkin, dan perluasan usaha merupakan salah satu upaya pihak manajemen untuk menambah kapasitas produksi sehingga dapat memperluas jangkauan pasar melalui investasi atas aset tetap yang dapat berupa mesin-mesin untuk kegiatan produksi, gedung, kendaraan, dan aset tetap lainnya yang dapat dikatakan merupakan salah satu pengeluaran terbesar dalam perusahaan manufaktur sehingga keputusan untuk menginvestasikan dana terhadap aset tetap harus direncanakan secara hati-hati.

Keputusan investasi merupakan suatu tindakan manajemen untuk menentukan penggunaan sumber dana di dalam perusahaan untuk jangka waktu dikehendaki dengan harapan akan memperoleh laba selama jangka waktu tersebut (Wahyuni, Arfan, dan Shabri, 2015). Menurut Anjani (2012) keputusan investasi merupakan suatu keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada salah satu aset untuk mendapatkan laba di masa yang akan datang.

Keputusan Investasi yang dilakukan dengan tujuan untuk menempatkan kelebihan dana yang ada dalam perusahaan yang nantinya diharapkan dapat memberikan pendapatan tambahan bagi perusahaan serta memberikan laba yang tinggi bagi investor (Rahmiati dan Huda, 2015). Kepercayaan investor bisa didapatkan jika perusahaan dapat mengelola dan menggunakan sumber daya yang ada secara efisien. Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan, serta berdampak pada kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan.

Pada saat siaran pers Senin, 2 Maret 2020 yang disebar di situs kemenperin.go.id dikatakan bahwa Industri manufaktur Indonesia kembali menunjukkan geliat positif pada Februari 2020. Hal ini tercermin dari kenaikan dari 49,3% pada bulan Januari ke posisi 51,9% pada Februari 2020. Peningkatan PMI manufaktur Indonesia menandakan bahwa sejumlah sektor manufaktur masih melakukan upaya perluasan usaha atau ekspansif. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita di Jakarta pada Senin 2 Maret 2020 mengatakan bahwa kepercayaan diri dari para investor di sektor industri yang masih tumbuh dan iklim usaha di Indonesia tetap kondusif. Pada tanggal 18 Juni 2020 Agus Gumiwang Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita juga mengatakan industri manufaktur Indonesia akan segera bergeliat pasca pandemi Covid-19. Dikarenakan, Kementerian Perindustrian terus mendukung industri manufaktur selama menjalani protokol Covid-19.

Asosiasi Kimia Dasar Anorganik Indonesia (AKIDA), pada 29 Juli 2019 di salah satu situs media bisnis yakni ekonomi.bisnis.com, mengatakan bahwa proyeksi pertumbuhan produksi industri kimia dasar tahun itu akan berada di rentang -5% hingga

5%, lantaran kencangnya produk impor baik langsung maupun ke industri hilir. Kendati belum semua bahan kimia diproduksi di dalam negeri, kapasitas industri kimia dasar lokal sejatinya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan industri hilir lokal. Kebanyakan pelaku industri memproyeksi tumbuh atau berkurang. Penjualan produk kimia dasar di dalam negeri cenderung menurun dibanding tahun lalu, sedangkan serapan di pasar global cenderung stabil. Namun, penjualan ekspor produk kimia lokal pun mendapat tantangan. Rata-rata utilisasi pabrik kimia dasar di dalam negeri berada di kisaran 60%-70%, tingkat utilisasi normal pabrik kimia dasar berada di level 65%-80%.

Melalui fakta-fakta tersebut penulis pun ingin meneliti tentang investasi terhadap aset tetap seperti contohnya alat dan mesin yang tentunya kita tahu bahwasanya sebagian besar pekerjaan pada perusahaan manufaktur sangat bergantung pada alat dan mesin yang digunakan untuk kegiatan produksi, jika kita memiliki mesin dan alat sendiri maka kita memiliki kemampuan untuk memproduksi secara mandiri baik itu bahan kimia ataupun produk kimia lainnya jadi kita dapat mengurangi impor dan mendorong perkembangan industri lainnya di dalam negeri, dikarenakan industri lainnya akan merasakan dampak positif seperti memperoleh pasokan dari industri dasar dan kimia yang tentunya lebih murah dibandingkan harus mengimpor dari negara luar, seperti contohnya industri unggas yang tentunya akan merasa sangat terbantu apabila mendapatkan pasokan pakan yang murah dibandingkan harus mengimpor dari luar negeri dan bahkan bisa meningkatkan produktifitasnya.

Keputusan untuk melakukan investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor dan untuk penelitian ini penulis ingin mengambil variabel-variabel independen yakni *Current Ratio* yang merupakan rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengukur perusahaan memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek (lancar) yang tersedia melalui aset lancarnya. Perhitungan umumnya adalah rasio antara aset lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu melunasi kewajiban jangka pendek tentunya tidak akan terlalu khawatir akan pembiayaan kewajiban lancarnya di masa depan.

Dan tidak cukup hanya likuit saja, suatu perusahaan juga harus mempertimbangkan arus kasnya terutama arus kas aktivitas operasional yang dimana merupakan indikator apakah kegiatan operasional dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar deviden, melunasi pinjaman, melakukan investasi baru dan lainnya tanpa mengharapkan pendanaan dari luar. Ada juga tingkat profitabilitas yang merupakan gambaran laba perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin banyak pula laba yang dapat ditahan untuk pertimbangan sebagai perencanaan pengalokasian pada investasi dan untuk penelitian ini penulis mengambil rasio *Return On Assets* sebagai alat pengukuran yang mengukur kemampuan, kinerja, kualitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan seluruh aset yang dimiliki. Disamping faktor-faktor pembiayaan tersebut, penulis juga ingin mengambil pertimbangan faktor jangka umur perusahaan, dikarenakan penulis yakin jangka umur perusahaan yang sudah panjang mengindikasikan bahwa aset tetap yang dipakai juga akan sudah berumur sehingga hal ini juga dapat menjadi pertimbangan investasi terhadap penambahan aset tetap.

Berdasarkan latar belakang dan pertimbangan diatas serta melirik bahwa selama tiga tahun ini (2017-2019) perusahaan manufaktur dasar dan kimia yang terdaftar di BEI mengalami pertumbuhan yang tinggi dan masih sedikit penelitian pada perusahaan manufaktur dasar dan kimia maka penulis sangat tertarik untuk menganalisis dan meneliti lebih lanjut hubungan variabel-variabel tersebut terhadap keputusan investasi aset tetap dan penulis juga yakin bahwasannya sangat penting untuk membahasnya lebih lanjut dikarenakan agar diketahui variabel mana saja yang memiliki pengaruh yang mendukung dan signifikan terhadap keputusan investasi pada aset tetap sehingga penulis ingin menuangkannya kedalam karya ilmiah dan mengangkat judul penelitian **“Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi keputusan Investasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2019”**

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Keputusan Investasi Aset Tetap

Menurut Kasmir (2016), Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Sutrisno (2012;14), *Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.

Menurut Minar Wati dan Abdul Rasyid (2016), yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Investasi Aktiva Tetap” menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap investasi aset tetap pada perusahaan *property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013.

Menurut Febi Ary Ramadhan dkk (2017), yang berjudul “Pengaruh *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, *Debt To Assets Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap Keputusan Investasi Pemegang Saham” yang menyebutkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan investasi pemegang saham.

2.2. Pengaruh Arus Kas Operasional terhadap Keputusan Investasi Aset Tetap

Menurut Hery (2015) menyatakan arus kas aktivitas operasi yang positif memungkinkan perusahaan untuk membayar utang, dividen tunai, membiayai pertumbuhannya dengan melalui aktivitas ekspansi. Arus kas aktivitas operasi yang negatif sebagai dampak dari gagalnya aktivitas operasi yang mengharuskan perusahaan untuk mencari alternatif sumber kas lainnya.

Menurut Adiwiratama (2012), menyatakan arus kas operasi tidak menjamin perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya di masa yang akan datang. Perusahaan yang mampu membayar dividen kepada pemegang saham adalah perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi dan dana tunai yang cukup.

Menurut Aini, Nur (2018) menyatakan arus kas operasional berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor akan menimbang laporan keuangan, terutama laporan arus kas yang dinyatakan dalam bentuk riil. Sebaliknya menurut Bria, dkk (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa arus kas berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

2.3. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Keputusan Investasi Aset Tetap

Menurut Kasmir (2014), profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan imbal hasil atas penggunaan aktiva perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dalam jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010), profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Menurut Fahmi (2014), profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk menilai modal investasi yang ditanamkan mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi.

Dalam penelitian Wijaya dan Murwani (2011), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan, pada penelitian S. Wahyuni, dkk (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin kecil keputusan perusahaan melakukan investasi. Hal ini dikarenakan tingginya laba akan mengurangi pendanaan perusahaan.

2.4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Keputusan Investasi Aset Tetap

Menurut Nugroho (2012), menyebutkan umur perusahaan merupakan awal perusahaan beroperasi hingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya (*going concern*) dalam dunia bisnis. Semakin lama umur perusahaan maka semakin terlihat pula eksistensi perusahaan, sehingga semakin pula pengungkapan yang dilakukan untuk menciptakan keyakinan pada pihak luar perusahaan dalam kualitas perusahaannya.

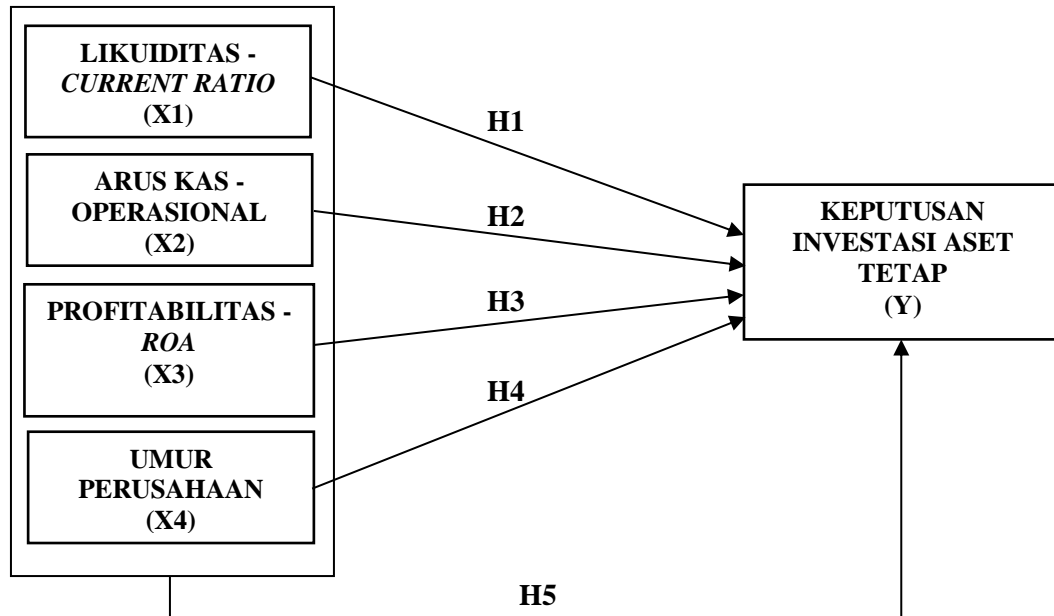
Dalam penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) menerangkan bahwa perusahaan akan menjadi tidak efisien seiring dengan berjalannya waktu. Perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya karena berbagai efek pembelajaran dalam perusahaan dan belajar dari perusahaan lain dengan industry yang sama maupun berbeda.

Dalam penelitian Mahesa Gaeng Kanigara (2018), menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin lama sebuah perusahaan berdiri, maka semakin besar kecenderungan perusahaan menambah investasinya. Perusahaan yang telah lama berjalan, memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Dalam penelitian Tarigan (2018), juga menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2.5. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan dasar penelitian di atas, maka kerangka konsepsional yang dibuat adalah sebagai berikut :



GAMBAR 2.1 KERANGKA KONSEPTUAL

2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : *Curent Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap Keputusan Investasi Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.
- H2 : Arus Kas Operasional berpengaruh secara parsial terhadap Keputusan Investasi Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.
- H3 : Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap Keputusan Investasi Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.
- H4 : Umur Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Keputusan Investasi Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.
- H5 : *Curent Ratio* (CR), Arus Kas Operasional, Profitabilitas (ROA), dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan Investasi Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.